

Program Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al-Washliyah Bandung

Sultan Arif Fahriansyah, Ikin Asikin *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sularif21@gmail.com, ikin@unisba.ac.id

Abstract. The aim of this research is to examine how Al-Washliyah Bandung Islamic Middle School implements the Al-Qur'an Reading and Writing program. The Al-Washliyah Islamic Middle School BTAQ program is a learning program that focuses on extracurricular religious subjects. Because the school has an Islamic heritage, it incorporates religious subjects to help fulfill its mission. This program was introduced when the school first opened. Using a qualitative approach with case study methodology, researchers collected data through observation, interviews and documentation. They then analyze the data by condensing, presenting, and making conclusions. The BTAQ program at Al-Washliyah Islamic Middle School produced results from the data analysis stage including planning, implementation and evaluation of BTAQ learning. This program can help students, but there are still several problems, such as a lack of learning syllabus. Students can learn to read the Koran with the help of the BTAQ program.

Keywords: *Al-Qur'an Reading and Writing Program, Ability to read the Al-Qur'an, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana SMP Islam Al-Washliyah Bandung dalam melaksanakan program Baca Tulis Al-Qur'an. Program BTAQ SMP Islam Al-Washliyah merupakan program pembelajaran yang menitikberatkan pada ekstrakurikuler mata pelajaran agama. Karena sekolah ini memiliki warisan Islam, sekolah ini memasukkan mata pelajaran keagamaan untuk membantu mewujudkan misinya. Program ini diperkenalkan saat sekolah pertama kali dibuka. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereka kemudian menganalisis data dengan memadatkan, menyajikan, dan membuat kesimpulan. Program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah membuahkan hasil dari tahap analisis data meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran BTAQ. Program ini dapat membantu siswa, namun masih terdapat beberapa permasalahan, seperti kurangnya silabus pembelajaran. Siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan bantuan program BTAQ.

Kata Kunci: *Program Baca Tulis Al-Qur'an, Kemampuan membaca Al-Qur'an Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman universal bagi manusia. bukan sekadar dibaca, namun dipahami dan diterapkan sebagai pedoman untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Membaca Al-Quran menurut tajwid adalah wajib bagi seluruh umat Islam. Diperintahkan untuk membaca ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Ditekankan bahwa belajar tentang Al-Qur'an mempunyai manfaat tersendiri. Meskipun Al-Qur'an adalah ibadah penting dalam Islam saat membacanya, sayangnya, kemampuan umat Muslim di Indonesia dalam membaca Al-Qur'an terbilang rendah. Syafruddin mengungkapkan dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa 65% umat Muslim di Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Membaca AL-Qur'an memerlukan ilmu tersendiri, ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

Al-Qur'an punya peranan yang sangat krusial terhadap menuntun manusia ke jalan yang benar. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, baik di lembaga pendidikan formal maupun informal, dalam lingkungan keluarga, kepada tetangga, teman-teman, dan sebagainya

Kesalahan membaca pada ilmu tajwid terbagi menjadi dua, yaitu kesalahan Jaliyy dan juga kesalahan Khafiyy. Kesalahan Jaliyy merupakan kesalahan yang dapat merubah arti dan dapat menjerumuskan pembaca pada perbuatan haram, seperti tertukar pada saat membacanya huruf, perubahan baris atau harakat karena kurang teliti. Sementara itu, Kesalahan Khafiyy merupakan kesalahan yang tidak merubah arti, namun dapat merubah kesempurnaan dalam membaca, seperti tidak sempurnanya penerapan panjang pendek, dan ghunnah sesuai kaidah. Meskipun tergolong ringan, kesalahan ini tetap mengurangi keindahan bacaan Al-Quran jika tidak diperhatikan oleh pembacanya.

Salah satu masalah yang kerap tidak terperhatikannya pada proses pengajaran Al-Qur'an yaitu kurang tepatnya pelafalan huruf hijayyah. Banyak yang tidak memperhatikan keselarasan antara makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf tersebut, baik dalam pemahaman teoritis maupun praktik. Hal ini menjadi penting karena para ulama tajwid telah merumuskan aturan yang jelas mengenai makhraj dan sifat huruf untuk memastikan pembacaan Al-Qur'an yang benar. Ketidaktepatan dalam pelafalan ini dapat mempengaruhi makna bacaan, sehingga pengajaran yang memperhatikan aspek ini harus menjadi prioritas dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kesulitan dan ketidaktepatan membaca Al-Quran disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi fisik dan mental, termasuk bakat, perhatian, dan emosi. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Motivasi belajar Al-Qur'an yang rendah juga menjadi masalah bagi generasi muda, terutama karena kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid. Selain itu, rasa minder akibat belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar juga turut mempengaruhi. Adapun menurut Oemar Hamalik, Faktor yang memicu kesulitan belajar, digolongkan menjadi 4. Pertama, faktor internal berasal dari diri peserta didik, seperti pencapaian belajar yang tidak jelas, kurangnya minat belajar, masalah kesehatan, serta kebiasaan belajar yang kurang baik. Kedua, faktor lingkungan sekolah meliputi kurangnya bahan bacaan, minimnya sarana dan prasarana, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Ketiga, faktor keluarga berkaitan dengan kondisi ekonomi, masalah dalam keluarga, dan kurangnya perhatian dari keluarga. Keempat, faktor masyarakat mencakup pengaruh seperti perbedaan gender, bekerja sambil belajar, keterlibatan dalam organisasi, kurangnya manajemen waktu, serta tidak adanya teman belajar.

Setelah melakukan observasi, pada sekolah SMP Al-Washliyah ini terdapat pembelajaran tambahan agama yang masuk kedalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada KBM pembelajaran tambahan agama ini siswa belajar Pelajaran tambahan seperti Fiqih, Tarikh Islam, Al-Qur'an Hadits, termasuk Tahfizh dan BTAQ. Setelah melakukan pengtesan pada siswa kelas VIII, terdapat 61% siswa yang salah dan belum lancar membaca Al-Qur'an, ada juga yang lancar namun lancar dalam kesalahan membacanya. Alasan sekolah mengadakan program tambahan ini karena sekolah SMP Islam Al-Washliyah ini berada di bawah naungan dinas Pendidikan, yang dimana pembelajaran agamanya hanya ada Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, oleh sebab itu sekolah menambahkan pembelajaran tambahan agama dikarenakan sekolah ini berkiblat kepada salah satu ormas di Indonesia yaitu Al-Washliyah, yang dasarnya yaitu ormas islam. Dalam hal ini sekolah menambahkan mata pelajaran tambahan terutama pada pelajaran BTAQ

Rumusan masalah yang dikemukakan adalah "Bagaimana perencanaan pelaksanaan dan prosedur evaluasi program BTAQ serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?". Selain itu, pernyataan berikut menguraikan tujuan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui perencanaan program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah Bandung.
3. Untuk mengetahui evaluasi program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah Bandung.

4. faktor pendukung dan faktor penghambat pada program BTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP Islam Al-Washliyah Bandung.

B. Metode

Penelitian kualitatif menggunakan metodologi studi kasus yang digunakan. Wawancara, observasi, dan tinjauan pustaka digunakan dalam metode pengumpulan data ini. Wawancara dilakukan terhadap guru BTAQ, kepala sekolah, dan sejumlah siswa untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan merupakan metode yang digunakan untuk melakukan teknik analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) adalah cabang dari Mata Pelajaran Tambahan Agama yang ada di SMP Islam Al-Washliyah, dimana sebelum diresmikan sebagai sekolah SMP, awalnya hanya terdapat sekolah agama saja yang berada di bawah yayasan Al-Jam'iyatul Washliyah. Tahun 2003 diresmikan menjadi SMP Islam Al-Washliyah. SMP ini mengambil dari dua kurikulum, yaitu kurikulum dari dinas pendidikan dan kurikulum dari kementerian agama. Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada dinas pendidikan hanya terdapat satu pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini disebut sebagai Kurikulum Satu Kesatuan. Karena sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Al-Jam'iyatul Washliyah, dimana Al-Washliyah ini adalah salah satu Organisasi Masyarakat Islam, maka dari itu sekolah ini mengambil kurikulum dari kementerian agama yang terdapat mata Pelajaran yang berafiliasi keislaman secara terpisah, salah satunya adalah BTAQ.

Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah SMP Islam Al-Washliyah ini mengambil Kurikulum Berkorelasi, Dimana Model kurikulum seperti ini lebih efisien dalam pelaksanaannya. SMP ini mengambil kurikulum ini karena sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Al-Jam'iyatul Washliyah, dimana Al-Washliyah ini adalah salah satu Organisasi Masyarakat Islam terdapat mata Pelajaran yang berafiliasi keislaman secara terpisah, salah satunya adalah BTAQ.

Tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan dalam Perilaku atau kemampuan murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan ini disimpulkan dalam bentuk pernyataan atau uraian yang tegas dan terperinci. Tujuan Program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah ini tidak hanya siswa dapat membaca Al-Qur'an saja, namun dalam tujuan dari visi sekolah yaitu menerapkan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari, bertakwa dan beribadah kepada Allah Swt. melalui kegiatan program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah.

Hasil wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran tambahan agama, materi yang di berikan kepada peserta didik pada pembelajaran BTAQ adalah materi mengenai ilmu tajwid seperti hukum nun sukun, hukum mim sukun, hukum mad, Qalqalah dan sebagainya. Sumber materi dalam pengajaran program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah yaitu terdapat modul khusus yang di buat oleh SMP Islam Al-Washliyah untuk pembelajaran siswa, disamping itu guru yang mengajar BTAQ mengambil dari beberapa referensi buku seperti buku "Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap" yang ditulis oleh Ustadz Acep Lim Abdurahim.

Buku dari karya Oemar Hamalik, menyatakan terdapat berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi untuk proses belajar, antara lain :

1. Buku pelajaran yang disusun khusus untuk mata pelajaran tertentu terdiri dari bahan-bahan yang dapat berupa sumber utama dan/atau sumber tambahan. Pemilihan buku-buku tersebut telah ditentukan dalam pedoman kurikulum dan juga didasarkan pada keputusan guru dengan mempertimbangkan berbagai faktor.
2. Kepribadian guru adalah sumber yang tidak tertulis, sangat berharga dan luas, yang sebaiknya dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan materi pembelajaran. Dengan demikian, para guru diharapkan untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran berkelanjutan guna memperkaya, memperluas, dan memperdalam wawasan serta pengetahuan mereka.
3. Masyarakat menjadi salah satu sumber belajar yang sangat berharga bagi siswa. Banyak informasi yang tidak tercantum dalam buku atau belum dikuasai oleh guru dapat ditemukan di lingkungan masyarakat, seperti melalui objek, peristiwa, atau warisan Sejarah.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang mengajar BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah adalah terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun tidak tertulis secara formal, hanya tertulis dalam catatan pribadi saja tiap pekannya, walaupun demikian tidak menjadikan rencana pembelajaran tidak terarah, tetap pada tujuan yang akan dicapainya. Secara sistematis perencanaan pembelajaran BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah itu sudah sesuai dengan adanya beberapa komponen seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan juga materi pembelajaran yang sudah disiapkan

sedemikian rupa dari beberapa sumber oleh guru pengajar BTAQ, Berdasarkan dari beberapa komponen perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang belum maksimal terkait pembuatan silabus yang masih belum disusun tertulis secara sistematis. Proses perencanaan, penting untuk memiliki kejelasan tentang apa yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, demi mencapai tujuan yang lebih baik lagi.

Pembelajaran dapat dianggap berhasil jika semua rencana, pelaksanaan, dan pengendalian dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan bahwa pembelajaran terdapat beberapa konsep Salah satu aspek penting dalam pembelajaran yaitu desain instruksi. Sebagai sebuah proses, pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari berbagai program yang telah dirancang sebelum kegiatan di kelas dimulai. Menurut Gagne dan Briggs, instruksional merujuk pada metode yang digunakan oleh pengajar, ahli kurikulum, perancang materi, dan pihak lainnya untuk mengembangkan rencana yang terstruktur demi mendukung proses pembelajaran. Desain instruksional memainkan peran yang sangat penting dalam keseluruhan dalam proses pembelajaran. Fred Percival dan Henry Ellington mengidentifikasi tiga fungsi utama dari tujuan desain instruksional, yaitu :

1. membantu menetapkan arah instruksional secara keseluruhan dan sebagai panduan mengenai materi pelajaran yang harus dimasukkan.
2. untuk menentukan metode pengajaran yang paling tepat untuk diterapkan.
3. untuk mendukung dan mempermudah evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam proses perencanaan dan penilaian

Dengan optimalnya fungsi yang dijalankan oleh desain instruksional, desain ini menawarkan berbagai manfaat, termasuk mempermudah pengajar dalam menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu:

1. Apa yang harus diajarkan
2. Apa saja prosedur yang perlu dilakukan dan sumber belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (meliputi aktivitas dan sumber belajar)
3. Bagaimana cara memastikan bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah tercapai

Pelaksanaan pembelajaran BTAQ dilakukan dengan siswa membaca Al-Quran di depan guru BTAQ setelah dipanggil satu per satu untuk mengikuti pembelajaran BTAQ. Guru BTAQ menggunakan teknik untuk membantu siswa mempelajari Alquran dengan menilai keterampilan mereka. Metode tahsin digunakan oleh siswa yang mampu membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini menyoroti pentingnya memenuhi kualitas huruf, memperhatikan kaidah membaca, dan menghilangkan huruf dari lokasi aslinya (makhraj). Metode iqra' diterapkan di kelas bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Latihan membaca langsung menjadi fokus utama teknik Iqra' membaca Al-Qur'an. Karena pendekatan Iqra menitikberatkan pada kemampuan membaca, maka pendekatan ini dapat dilaksanakan tanpa memerlukan berbagai peralatan.

Proses pelaksanaan pembelajaran BTAQ juga terdapat penyampaian materi ilmu tajwid, guna mendukung pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Materi tajwid disampaikan dengan berbagai metode, dari metode ceramah hingga metode yang berbasis permainan seperti card sort. Metode card sort seringkali membuat peserta didik menjadi lebih semangat belajar, karna dalam proses pembelajarannya terdapat seperti permainan. Penerapannya yaitu dengan menjadikan kartu sebagai media pembelajaran yang dimana kartu tersebut terdapat huruf-huruf hijaiyah, siswa diminta untuk memilah kartu yang berisi huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya masing-masing. siswa diminta untuk memilah kartu yang berisi huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya masing-masing.

Menurut Fatah Yasin, metode card sort adalah sebuah pendekatan yang diterapkan oleh pendidik untuk mendorong siswa dalam materi yang sedang dipelajari. Pandangan Fatah Yasin tersebut menekankan bahwa metode card sort merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran melalui aktivitas permainan .

Evaluasi pembelajaran program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah dilakukan setiap selesai pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan atau menuliskan kembali hasil dari pembelajaran, Hafalan Al-Qur'an juga menjadi salah satu evaluasi oleh guru yang mengajar, selain itu terdapat juga evaluasi menulis Al-Qur'an dengan cara imla', siswa menuliskan ayat yang di bacakan atau di eja oleh guru yang mengajar. Menurut Ardiansyah dan Laily, pembelajaran imla' berperan dalam mengajarkan siswa atau santri keterampilan menulis secara cepat dan tepat. Evaluasi pembelajaran program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah juga terdapat pada akhir semester, dimana orang tua di ikut sertakan dalam pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaannya siswa membacakan hafalan Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a dan juga pengetesan bacaan Al-Qur'annya dihadapan orang tua, hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru, siswa, dan juga orang tua, sudah sejauh mana siswa memahami pembelajaran BTAQ guna memperbaiki pembelajaran kedepannya

Hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor yang mendukung siswa dalam pembelajaran BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah adalah motivasi dan peran dari guru yang mengajar. Peran guru sangatlah penting dalam keberlangsungan belajar siswa, karena siswa perlu pendampingan, motivasi,

dan juga membantu siswa jika siswa kesulitan dalam belajar. Menurut Lahmi, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern seperti komputer, robotika, dan alat-alat lainnya masih belum dapat sepenuhnya menggantikan fungsi guru dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang menghambat dari pembelajaran BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah adalah faktor lingkungan, dimana lingkungan sekitar peserta didik tidak terbiasa dengan sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an, meskipun tidak semuanya, namun hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran BTAQ. Menurut Sianturi (2016), terdapat hubungan antara kesulitan belajar siswa dan hasil belajar mereka yang mencapai 96,04%. Sisa 3,96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian tersebut.

D. Kesimpulan

Hasil pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang adanya Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yaitu sebelum diresmikan sebagai sekolah SMP, awalnya hanya terdapat sekolah agama saja yang berada di bawah naungan yayasan Al-Jam'iyatul Washliyah, dikarenakan sekolah ini berada di bawah organisasi masyarakat islam (ormas), maka kurikulumnya harus terdapat pembelajaran yang berafiliasi islam, maka dihadirkanlah Mata Pelajaran Tambahan Agama yang didalamnya terdapat program BTAQ. SMP Islam Al-Washliyah mengadopsi dua kurikulum, yaitu kurikulum dari dinas pendidikan dan juga kurikulum kementerian agama. Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah SMP Islam Al-Washliyah ini mengambil Kurikulum Berkorelasi.
2. Materi yang di berikan kepada peserta didik pada pembelajaran BTAQ adalah materi mengenai ilmu tajwid seperti hukum *nun sukun*, hukum *mim sukun*, hukum *mad*, Qalqalah dan sebagainya. Sumber materi dalam pengajaran program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah yaitu terdapat modul khusus yang di buat oleh SMP Islam Al-Washliyah untuk pembelajaran siswa, disamping itu guru yang mengajar BTAQ mengambil dari beberapa referensi buku seperti buku
3. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang mengajar BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah adalah terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun tidak tertulis secara formal, hanya tertulis dalam catatan pribadi saja tiap pekannya. Pembelajaran BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah tidak terdapat silabus, hanya mengikuti materi yang ada pada modul yang di buat sekolah.
4. Pengajian Alquran secara privat digunakan untuk implementasi BTAQ. Dua pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan yaitu teknik Tahsin dan metode iqra'. Terdapat penyampaian materi ilmu tajwid, guna mendukung pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Metode pembelajaran bisanya berbasis permainan seperti metode *card sort*. Penerapannya yaitu dengan menjadikan kartu sebagai media pembelajaran, dimana kartu tersebut terdapat huruf-huruf hijaiyah, siswa diminta untuk memilah kartu yang berisi huruf-huruf sesuai dengan *makhrojnya* masing-masing, dengan demikian siswa menjadi semangat dalam pembelajaran, karena dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan.
5. Evaluasi pembelajaran program BTAQ di SMP Islam Al-Washliyah dilakukan setiap selesai pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan atau menuliskan kembali hasil dari pembelajaran, selain itu terdapat juga pengujian tulis seperti tes *imla'*. Terdapat juga evaluasi pada akhir semester, dimana orang tua di ikut sertakan dalam pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaannya siswa membacakan hafalan Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a dan juga pengetesan bacaan Al-Qur'annya dihadapan orang tua, hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru, siswa, dan juga orang tua, sudah sejauh mana siswa memahami pembelajaran BTAQ guna memperbaiki pembelajaran kedepannya
6. Proses pembelajaran BTAQ dipengaruhi oleh beberapa unsur pendukung dan penghambat. Di SMP Islam Al-Washliyah, pembelajaran BTAQ dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun berdasarkan temuan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMP Islam Al-Washliyah dapat dipengaruhi oleh peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada SMP Islam Al-Washliyah, para guru, dan peserta didik atas izin serta partisipasinya. Penghargaan setinggi-tingginya juga ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan berharga selama proses penelitian. Ucapan terima kasih yang tulus kepada

kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan berlimpah dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Sadiah, Maya, R., & Wahidin, U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun. *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), P. 8Djaslim S. *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya; 2003.
- Muhammad Alam Ramadhan, & Wahyu Hidayat. (2024). Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Tantangan Siswa Buta Huruf Al- Quran Di Sman 1 Lembang. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.59098/talim.v3i1.1704>
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Omar, N. B., Yusof, N. H. bin, Ismail, F. Z., & Abdullah, W. F. bin W. (2020). Kesalahan Bacaan Al-Quran Dalam Tilawah Al-Quran Dan Kriteria Evaluasi. *Tamaddun*, 21(1), 115. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1383>
- Suharyat, Y., & Watini, S. (2023). Teknologi Media Promosi Baligho dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Pendidikan SMP. *Technomedia Journal*, 8(1SP), 46–56. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2002>
- Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804>
- Nalysta, J., & Kosasih, A. (2021). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27–32. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>
- Safarnaa, A. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama (Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Merdeka Belajar). *Jurnal Al-Fathan*, 1(1), 21–22. <http://alfathan.id/index.php/jaf/article/view/5>
- Ulum, R., & Hasan, Z. A. (2020). Pembelajaran Bi Al-Nadhordalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri Tahfidh di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. *Menara Tebuireng*, 15(2), 165–206
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>
- Ulum, R., & Hasan, Z. A. (2020). Pembelajaran Bi Al-Nadhordalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri Tahfidh di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. *Menara Tebuireng*, 15(2), 165–206
- Fitriani. (2020). Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) Metode Card Sort Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/SHEs/Article/View/57089/33752>, 3(3), 1–7. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nurul zuhriyah, Ade Rahman, I. (2022). *1056-Article Text-3397-1-10-20220923_2*. 6(2), 15–32
- Lahmi, A., Rasyid, A., & Jummadillah, J. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 213. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>
- Kandoli, L., & Tulaka, T. (2021). Faktor Lingkungan Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Manado. *Langsat, Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 8(2), 21–28